BAB IV

STRATEGI KREATIF

IV.1 Konsep Visual

IV.1.1 Konsep Judul

Judul yang digunakan pada komik yang dirancang ialah “Racun Penyemangat”. Kata *toxic positivity* merupakan sebuah sebutan dimana saat orang mendapatkan dorongan penyemangat dan motivasi dengan maksud positif namun justru memberikan dampak yang sebaliknya. Hal tersebut membuat orang justru semakin patah semangat. Dari makna *toxic positivity* tersebut diambilan kata racun yang memberikan dampak buruk, dan kata penyemangat yang merupakan hal positif. Dan jika digabungkan memiliki makna yang sama dengan *toxic positivity*, yaitu penyemangat yang dapat memberikan dampak buruk.

IV.1.2 Konsep Warna

Warna yang digunakan pada komik ini adalah warna-warna bersaturasi rendah untuk memberikan kesan yang lembut, tenang, dan dekat.

IV.1.3 Konsep Tipografi

Tipografi yang digunakan pada komik ini menggunakan font Spinner Rack BB yang merupakan font umum yang digunakan dalam komik di berbagai genre. Font ini merupakan font sans serif yang memiliki khas rounded. Selain sering digunakan pada berbagai macam komik, font ini juga memberi kesan santai dan sederhana.

IV.1.4 Konsep Karakter

Karakter yang digunakan pada komik yang dirancang ini menggunakan karakter yang berbeda di setiap episodenya. Hal ini dilakukan untuk menunjukan bahwa *toxic positivity* bisa dialami oleh remaja manapun. Karakter remaja-remaja ini berusia 20 tahunan awal dengan setting waktu masa kuliah. Penamaan karakter juga menyesuaikan nama-nama remaja Indonesia yang umum saat ini. Nama karakter diambil dari nama para pengisi quesioner yang telah disebar perancang sebelumnya.

IV.1.5 Konsep Cerita

a. Episode 1 : Mengerti

Karakter utama laki-laki bernama Eric.

- Berusia 19 tahun
- Berambut hitam lurus

- Berkaos kerah
- Sedang mengalami kegundahan dan stress
- Sering melamun

Eric merupakan karakter yang sedang dalam kondisi mood yang tidak baik. Ia sedang mengalami kegundahan hati dan rasa penat terhadap aktivitas kuliahnya sehari-hari. Kepenatan Eric ini ditunjukan dengan raut muka Eric yang murung, sering menghela napas, dan tidak berkonsentrasi saat dia diajak berbicara.

Karakter pembantu laki-laki bernama Adrian.

- Berusia 20 tahun
- Berambut cokelat klimis
- Berbaju kemeja dengan sweater vest
- Sifatnya santai disegala situasi
- Jarang merasa kesulitan

Adrian merupakan teman dari Eric. Dalam cerita ini Adrian bersikap santai dalam menanggapi beban permasalahan yang sedang Eric alami. Sikap Adrian ini lah yang menunjukan *toxic positivity*, dimana sikap santai Adrian membuat Eric merasa permasalahannya disepelekan.

Karakter utama perempuan bernama Putri.

- Berusia 19 tahun
- Berambut cokelat panjang diikat kucir kudag
- Berbaju blouse kuning
- Penuh semangat
- Pengertian

Putri merupakan teman sekelompok Eric. Putri yang menyadari sikap aneh Eric berusaha menyemangati Eric walaupun ia tidak diberitahu apa permasalah Eric. Usaha Putri menyemangati Eric dengan memberinya cokelat dan membiarkannya untuk bersedih dan berpikir dengan tenang tanpa menyepelekan permasalahan Eric.

Naskah:

Eric memasuki ruang kelas yang setengah terisi dan duduk ke sebelah Adrian. Duduk dan penhela napas.

Eric : “Hahh…”

Adrian : “Waduh … napasnya panjang bener. Kenapa tuh?”

Eric : “Oh? Gapapa kok, perasaanmu aja.”

Adrian : “Udah, cerita aja siapa tau nanti bisa kubantu.”

Eric : *(Dalam hati berpikir, “Masa sih?”)* “Ah.. Oke.. makasih banyak..Hahh… Sebenarnya, aku lagi stress, Rasa-rasnya ga betah sama kuliah. Pengen cuti kuliah.. atau mungkin berhenti sekalian. Mana bentar lagi bayar semesteran. Bingung... Capek..”

Adrian : “Oalah, udah santai aja! Kaya aku nih dibawa santai~ syukuri apa yang ada. Kita beruntung masi bisa kuliah. Bisalah bisa, nanti paling juga lewat. Ga usah dipikirin”

Eric : *(Dalam hati berpikir, “Benerkan… Dia mana ngerti…”)* “Ahahaha… ah.. gitu ya?”

(Eric tenggelam dalam pikirannya)

Putri : *(Menepuk pundak Eric)* “Hayo!”

(Eric terkejut)

Putri : “Ngelamunin apa tuh? Daritadi dipanggil ga denger-denger. Yuk lanjutin kerja kelompok kemarin!”

Eric : “Ha? Oh.. gapapa kok haha.. okay ayo.”

Putri : “Kita kerja kelompoknya di taman tengah gimana?”

Eric : “Boleh aja.”

Putri : “Oiya hari ini kita harus selesein PPT ya. Terus abis itu kita bisa pembagian presentasi. Ribet juga ya materi kaya gini deadline-nya cepet banget. Kamu mau dibagian awal atau akhir, Ric? Ric? Eric!”

Eric : “Maaf-maaf, ga konsen. Kamu tadi bilang apa?”

Putri : “Kamu kenapa deh? Tadi di kelas juga gitu kan? Kamu lagi sakit? Apa lagi ada masalah ya?”

Eric : “Ah engga kok haha sehat banget. Aku gapapa.”

Putri : “Beneran? Baiklah kalau kamu bilang gitu.”

Eric : *(Dalam hati berpikir, “Karena kamupun pasti juga ga ngerti.”)*

Putri : “Tapi.. Kalau kamu memang lagi ada masalah, atau mungkin kamu sedang penat dan lelah… Jangan panik ya.. Tenangkan pikiran dan rehat sejenak. Lebih baik berpikir dengan kepala dingin. Nih cokelat! Biar ga cemberut mulu~ Jangan terlalu keras sama diri sendiri. Yang penting kamu sudah melakukan yang terbaik!”

Putri : “Hayuk jangan lama-lama murungnya, oke?”

Eric : *(Dalam hati berpikir, “Benar.. Aku harus berpikir dengan kepala dingin…”)*

Eric : “Siap bu bos! Makasih ya. Tumben baik banget nih nyemangatin. Mulai naksir ya?”

Putri : “Idih pede banget!”

Eric : “Wah! Jangan-jangan biar aku konsen kerja kelompoknya, ya?”

Putri : “Aduh ketahuan deh…”

Eric : *(Dalam hati berpikir, “Meskipun kamu ga paham masalahku apa, makasih ya udah ga mandang sebelah mata permasalahanku. Itu sudah sangat berarti.”)*

b. Episode 2 : Maaf

Karakter utama perempuan bernama Cynthia.

- Berusia 19 tahun
- Berambut hitam dengan semir biru diujung rambutnya
- Menggunakan mini dress casual berwarna putih
- Sering dituntut sempurna oleh orang tua nya
- Sering merasa ragu dan kecewa pada dirinya

Cynthia merupakan karakter yang sedang dalam kepanikan karena nilai UAS-nya yang kurang baik menurutnya yaitu B+. Ia merasa sangat sedih dan takut untuk memberi tahu orang tuanya.

Karakter pembantu perempuan bernama Lisa.

- Berusia 19 tahun
- Berambut cokelat
- Berbaju kemeja blouse hijau muda dengan celana high waist cokelat
- Sahabat Cynthia
- Tidak terlalu pintar

- Kurang peka

Lisa merupakan sahabat dari Cynthia. Lisa tidak terlalu pintar dan tidak terlalu peduli dengan nilai kuliahnya. Pada cerita ini reaksi Lisa terhadap nilai Cynthia yaitu dengan membandingkan nilai Cynthia terhadap nilainya. Lisa menganggan Cynthia berlebihan karena ia hanya mencapat C sedangkan Cynthia mendapat B+. Namun kemudian Cynthia menangis mendengar reaksi Lisa, dan Lisa pun tersadar alasan mengapa Cynthia bereaksi berlebihan pada nilainya.

Naskah:

Disiang hari, di lorong kampus, Cynthia berlari menghampiri Lisa dengan panik.

Cynthia : *(Berlari dengan terengah-engah)* "Lisa! Lisa!"

Lisa : *(Terheran)* "Cynthia? Kamu kenapa lari-lari?"

Cynthia : *(Panik)* "Gimana ini! Nilaiku Cuma B+… Aku harus gimana?"

Lisa : "Lah kenapa panik gitu deh.. B+ loh B+! Aku aja Cuma C nih lohh.." *(Menunjukan nilainya)* "Bersyukur lah Cyn, yaampun nilaimu masi bagus gitu."

Cynthia : *(Tertegun)* "Lis… kamu beneran bilang gitu ke aku? Kamu serius?"

Mata Cynthia mulai berkaca-kaca mendengar reaksi Lisa sahabatnya sendiri.

Lisa : *(Berwajah kebingungan dan tiba-tiba menyadari sesuatu)* "Ah! Cyn.. aku…"

Cynthia tidak mau mendengar dan ia pun berbalik dan berlari ke arah pohon besar di lapangan yang sepi dan duduk di bangku bawah pohon itu. Ia menangis terisak. Terlihat adegan flashback dimana ayah ibunya memarahi dan memukul telapak tangan Cynthia saat ia mendapat nilai yang tidak memuaskan.

Lisa datang dari kejahuan memanggil Cynthia.

Lisa : *(Berlari menghampiri Cynthia)* "Cynthia! Cyn!"

Cynthia : *(Beranjak dari duduk dan hendak kabur)*

Lisa : *(Menahan dengan memegang tangan Cynthia)* "Maaf. Maafkan aku. Maaf aku lupa alasanmu selalu panik pada nilaimu. Maaf. Kamu sudah melakukan yang terbaik. *(Memeluk Cynthia)* Aku akan bantu bicara pada orang tuamu bahwa dosen kali ini payah." *(Tersenyum dan membantu Cynthia menyeka air matanya dan tersenyum tipis)*

Cynthia : *(Dalam hati berpikir, "Jangan lupa lagi ya, Lis..")*

c. Episode 3 : Senyum

Karakter utama laki-laki bernama Bagas.

- Berusia 23 tahun
- Berambut hitam pendek dengan kumis tipis
- Berkemeja kotak kotak maroon
- Mahasiswa tingkat akhir yang baru saja lulus
- Anak rantau

Bagas merupakan karakter yang barusaja dinyatakan lulus dan menunggu wisuda. Saat ia hendak mengabari orang tuanya, ia dikejutkan dengan kabar kedua orang tuanya meninggal karena kecelakaan. Ia bergegas pulang ke kampung halamannya. Orang-orang disekitar berusaha menyemangatinya.

Karakter utama perempuan bernama Bu Widi.

- Berusia 39 tahun
- Berambut abu-abu kecoklatan
- Berbaju daster
- Bibi dari Bagas
- Kolot dan tegas
- Penganut motto hidup terus berjalan

Bu Widi merupakan Bibi dari Bagas. Bu Widi merupakan orang yang memberikan kabar kecelakaan orang tua Bagas kepadanya. Bu Widi merupakan orang yang berada paling dekat dengan Bagas dan mencoba untuk menyemangatinya. Namun cara menyemangati Bu Widi tidak membuat Bagas semakin ikhlas namun sebaliknya.

Karakter pembantu laki laki bernama Ricky

- Berusia 23 tahun
- Berambut hitam ikal
- Berpakaian baju wisuda
- Sahabat Bagas

Karakter pembantu perempuan bernama Stella

- Berusia 23 tahun
- Berambut cokelat lurus

- Berpakaian baju wisuda
- Sahabat bagas

Karakter pembantu arwah Ayah dan Ibu Bagas

- Berpakaian putih
- Tidak tampak wajahnya
- Disekelilingi cahaya putih

Naskah:

Di sore hari, Bagas baru saja sampai ke kost-nya setelah selesai sidang dan dinyatakan lulus. Setelah masuk kamar dan meletakan tasnya ia segera mengabil ponselnya dan menelepon ayahnya. Namun ternyata Bibi lah yang mengangkat telepon Bagas.

Bagas : *(Menelepon)* "Halo? Ayah!"

Bibi Widi : *(Sesenggukan)* "Bagas…?"

Bagas : "Loh? Bibi? Aku lulus loh bi! Ayah Ibu mana?"

Bibi Widi : *(Sesenggukan)* "Bagas…Ayah sama Ibu.. kecelakaan.."

Bagas : *(Panik)* "Kecelakaan?! Terus kondisi Ayah Ibu gimana bi? Gapapa kan?? Ga parah kan??"

Bibi Widi : *(Sesenggukan)* "Bagas…Ayah sama Ibu.. meninggal.."

Bagas lemas dan terduduk dilantai. Ia merasa bingung dan hampa. Bagas pun pulang ke kampung halaman untuk mengikuti prosesi pemakaman orang tuanya. Setiap hari Bibi Widi berusaha untuk menguatkan Bagas. Namun apa yang dilakukan Bibi Widi justru membuat Bagas semakin terpuruk.

Seminggu kemudian..

Bibi Widi : "Bagas, ayo bangun! Makan dahulu."

Bagas : *(Lesu)* "Iya, Bi.."

Di meja makan, Bagas menunjukan raut muka yang sedih.

Bibi Widi : "Bagas, kamu ndak boleh lama-lama sedihnya. Nanti ayah ibumu ikut sedih. Ayo senyum jangan cemberut terus. Nanti mereka ga tenang liat kamu begitu."

Bagas : *(Lesu)* "Iya, Bi.."

Bibi Widi : “Ayo coba mana senyum.”

Bagas : *(Senyum tipis)*

Mata Bagas kembali terasa panas. Ia mulai berkaca-kaca dan segera menunduk agas tidak ketahuan bibinya. Ia tidak mau lagi diomeli bibinya. Lama kelamaan Bagas mulai mati rasa dan ia merasa hampa. Ia tidak lagi merasa sedih namun juga tidak bisa merasa senang, bahkan saat bermain game bersama temannya.

Dua bulan kemudian tibalah hari wisuda. Bagas datang bersama Bibi Widi. Begitu melihat Bagas, Ricky dan Stella langsung berbondong-bondong memeluk Bagas yang selama ini sulit dihubungi.

Ricky : *(Memeluk Bagas)* “Bagas kemana aja kamu! Kita udah denger semuanya… Aku turut bersedih, Gas… Bagas?”

Bagas : *(Diam mematung dengan pandangan kosong)*

Stella : *(Memeluk Bagas)* “Bagas… kamu tak apa-apa? Kalau perlu menangis, menangislah.. kami pun akan menemanimu.”

Mendengar perkataan itu emosi Bagas yang terpendam 2 bulan lamanya pun tumpah. Bagas tiba-tiba lansung menangis kencang sambil memeluk teman-temannya. Bibi Widi pun menyadari bahwa ia salah selama ini.

Bibi Widi : *(Dalam hati berpikir, “Bagas.. Maafkan bibi… untuk memaksamu tersenyum, ternyata bibi salah..”)*

Ayah : “Teman-teman Bagas orang-orang baik ya, Bu. Kita bisa tenang sekarang.”

Ibu : “Benar yah.. mereka bisa menerika Bagas disaat terbaik dan buruknya. Mereka peduli dengan perasaan Bagas. Semoga Bagas selalu dikelilingi orang-orang yang pengertian seperti itu ya, Yah”

(Arwah Ayah dan Ibu bagas berjalan kearah cahaya yang sangat terang)

d. Episode 4 : Toxic Positivity

Karakter utama perempuan Yoana Theolia A. Y., M.Psi., Psikolog

- Berusia 26 tahun
- Berambut hitam lurus panjang
- Berpakaian blouse casual biru terang dengan rok putih selutut
- Seorang Psikolog

- Memiliki nama panggilan Jessy

Karakter utama laki-laki Johan

- Berusia 26 tahun
- Berambut hitam lurus
- Memakai kaos putih dan jaket coklat muda
- Bercelana jeans biru muda
- Teman Jessy

Di siang hari, Jessy sedang mengerjakan pekerjaannya di sebuah café tengah kota. Ditemani dengan 1 gelas kopi dan cemilan favorite-nya. Tiba-tiba seorang laki-laki bernama Johan datang dan hendak memesan minuman. Setelah mendapatkan minumannya ia berjalan kembali ke pintu keluar dan mendapati ada Jessy yang tengah duduk di meja café dekat jendela. Ia pun menghampiri Jessy dan menyapanya.

Johan : *(datang dan meyapa)* "Eh Jessy!"

Jessy : *(menengadah)* "Loh Johan tumben ke café sini? Bukannya kamu ga doyan kopi ya?"

Johan : "Oh ini, ni buat doi sih, itu si Amel. Dia kan suka yang beginian. Lagi ngambek tuh. Aku semangatin malah tambah ngambek coba. Aneh kan? Ya dia bilang oke oke gapapa tp jadi pendiem dong."

Jessy : "Lah memang kamu semangatin dia kaya gimana?"

Johan : *(duduk di kursi depan Jessy)* "Nah jadi dia kan lagi stress sama skripsi-an dia kan. Dia khawatir terus merasa kerjaan dia ga oke, takut ga lulus. Lah yaudah terus aku bilang, 'udah ayo semangat, jangan dipikirin, jangan negative terus nanti engga selesai-selesai.' Gitu doang sih."

Jessy : "Ealah, ya jangan gitu. *Toxic positivity* tuh kamu."

Johan : "Hah? Apaan tu *toxic positivity*?"

Jessy : "Jadi tu kamu kasi semangat, tapi motivasi yang kamu kasih itu justru bikin orangnya tambah sedih. Itu berarti kamu kan mengajak dia mengabaikan perasaan yang sedang dia alami. Ga boleh itu. Manusia itu punya macam-macam emosi. Ada sedih, senang, kecewa, macem-macem deh. Nah perasaan kaya gitu tu harus diterima, di validasi, terus diolah. Jangan diabaikan gitu."

Johan : "Wah gitu ya? Terus gimana dong bu psikolog?"

Jessy : “Nah dengerin nih hahaha. Jadi kamu harus tau dulu si Amel sukanya kaya gimana. Didengerin aja, dipeluk di ‘puk-puk’, atau dikasih saran. Mungkin kamu bisa tanya-tanya atau bilang ‘Emang kamu kenapa kok berpikir begitu? Aku paham ini berat kamu juga sudah kerja keras selama ini. Pasti lulus.. jangan terlalu khawatir.’ Ya tipe-tipe kaya gitu deh pokonya perasaan dia jangan kamu sepelein.”

Johan : “Gitu ya? Oke deh makasi bu psikolog. Hahaha. Aku pergi dulu ya. Keburu si Amel tambah badmood.”

Jessy : “Okay. Good luck ya!”

Johan berdiri dan keluar dari café dan Jessy melanjutkan pekerjaannya.

e. Episode 5 : Catatan Akhir

Karakter utama Author

- Berbentuk stickman putih
- Ekspresif

Karakter pembantu

- Berbentuk stickman berwarna abu-abu
- Ekspresif

Author datang dan menjelaskan tentang *toxic positivity* dan penggambaran mengenai adegan bagaimana jika *toxic positivity* dilakukan secara fisik.

Author : *(menyapa pembaca)* “Hai guys! Gimana ke 4 cerita sebelumnya? Udah paham kan toxic positiivity itu apa? Benar racun dari penyemangat yang kadang orang tidak sadar ia melakukannya” *(menggelengkan kepala)*

Author : “Misal nih ada orang yang curhat ke kamu. Lalu kamu dengan mantapnya bilang, ‘Udah senyumin aja!” *(menamparkan topeng wajag tersenyum)*

Abu : “Mengapa kau lakukan ini padaku?” *(melepas topeng senyum perlahan)*

Author : “Mungkin kalian tidak tahu, tapi itu lah yang dirasakan orang yang mendapat *toxic positivity*! Lebih baik kita menenangkan dan mendengarkannya, tanyakan lah apa yang sedang dia butuhkan, dengan begitu kamu benar-benar menolongnya!”

Abu : “Terimakasih sudah mendengarkanku.” *(memeluk author)*

Author : “Rasa sedih harus kita terima dan jangan diabaikan. Dengan rasa sedih, kecewa, dan marah itu kita dapat mengolah diri dan merefleksikannya untuk menjadi manusia yang lebih baik.”

Author : “Sudah paham kan? Aku harap kalian bisa menjadi penyalur semangat tanpa memberi bumbu beracun didalamnya! Terimakasih sudah membaca komik ‘Racun Penyemangat’! semoga kita dapat berjumpa di kesempatan selanjutnya ya!”

Author : “OIYA! Hampir lupa! Sebagai rasa terimakasihku karna kalian telah membaca webtoon ini, akan ada giveaway loh! Caranya cukup ceritakan pengalaman racun penyemangat kalian di instagram story dan tag akun instagram @racunpenyemangat! Info lebih lanjut buka instagram-nya ya!”

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

IV.2 Visualisasi Desain

IV.2.1 Komik online

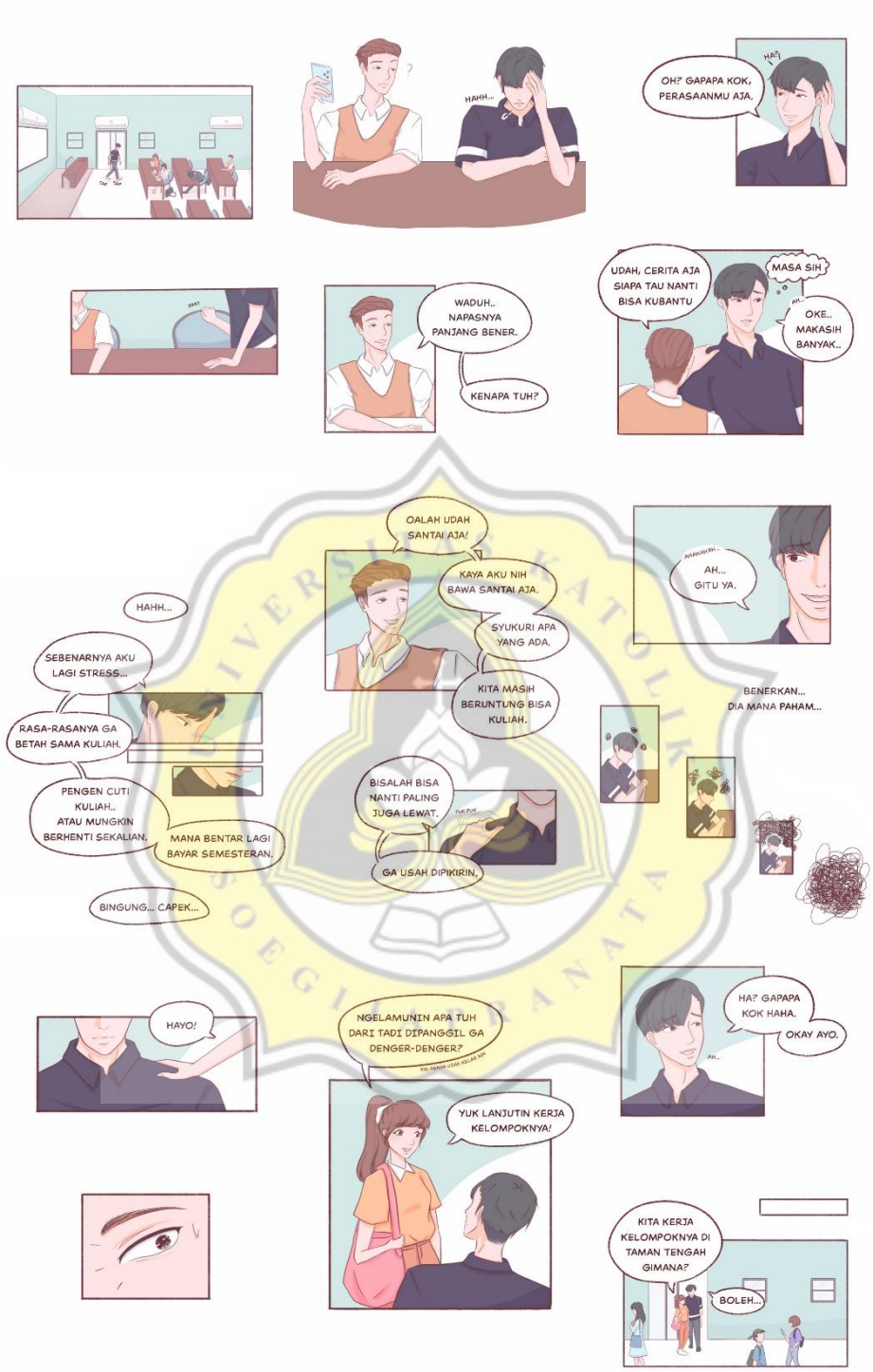

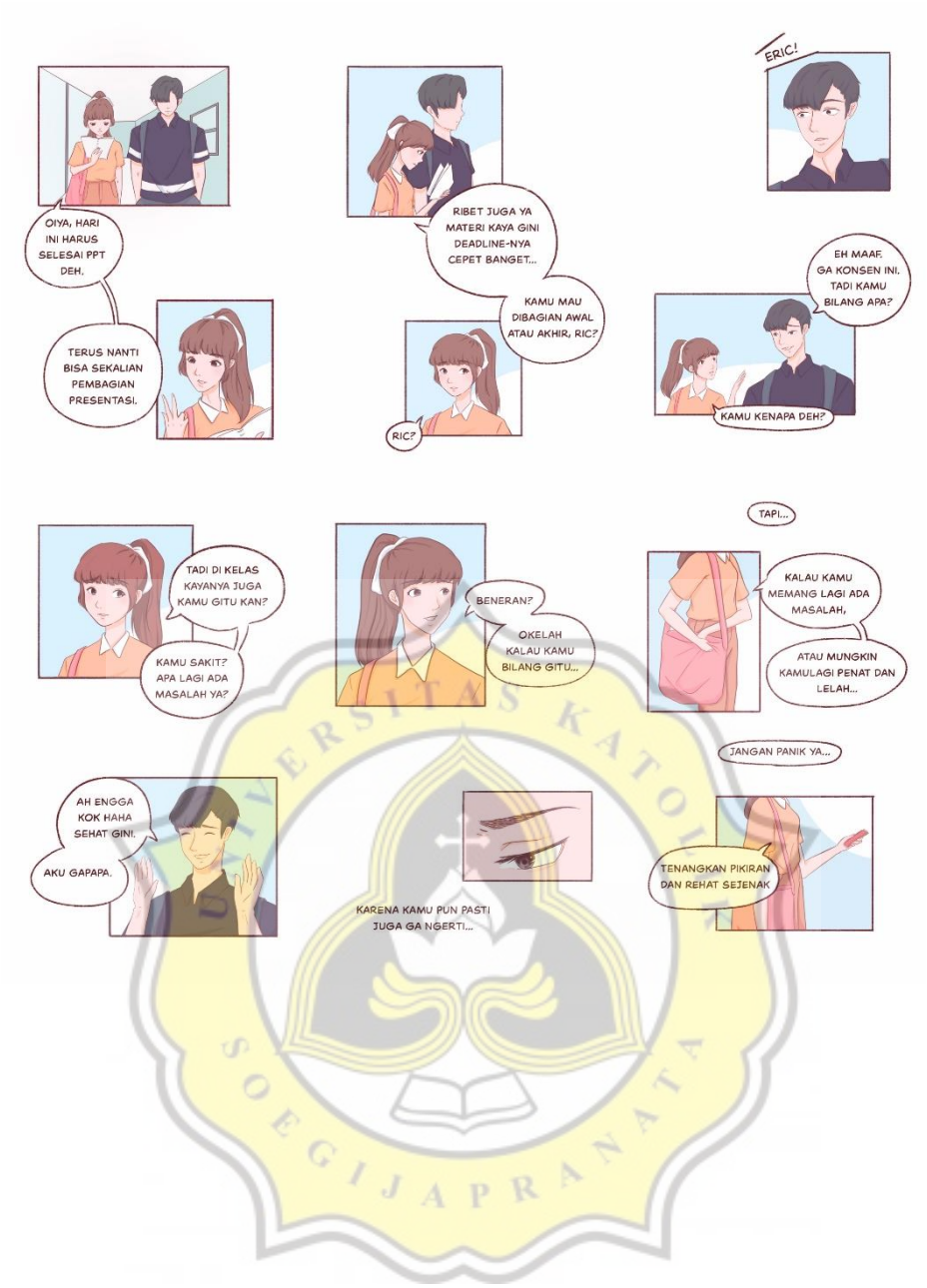
OIYA, HARI INI HARUS SELESAI PPT DEH.
TERUS NANTI BISA SEKALIAN PEMBAGIAN PRESENTASI.
RIBET JUGA YA MATERI KAYA GINI DEADLINE-NYA CEPET BANGET...
KAMU MAU DIBAGIAN AWAL ATAU AKHIR, RIC?
RIC?
ERIC!
EH MAAF, GA KONSEN INI. TADI KAMU BILANG APA?
KAMU KENAPA DEH?
TADI DI KELAS KAYANYA JUGA KAMU GITU KAN?
KAMU SAKIT? APA LAGI ADA MASALAH YA?
BENERAN?
OKELAH KALAU KAMU BILANG GITU...
TAPI...
KALAU KAMU MEMANG LAGI ADA MASALAH,
ATAU MUNGKIN KAMULAGI PENAT DAN LELAH...
JANGAN PANIK YA...
AH ENGGA KOK HAHA SEHAT GINI.
AKU GAPAPA.
KARENA KAMU PUN PASTI JUGA GA NGERTI...
TENANGKAN PIKIRAN DAN REHAT SEJENAK

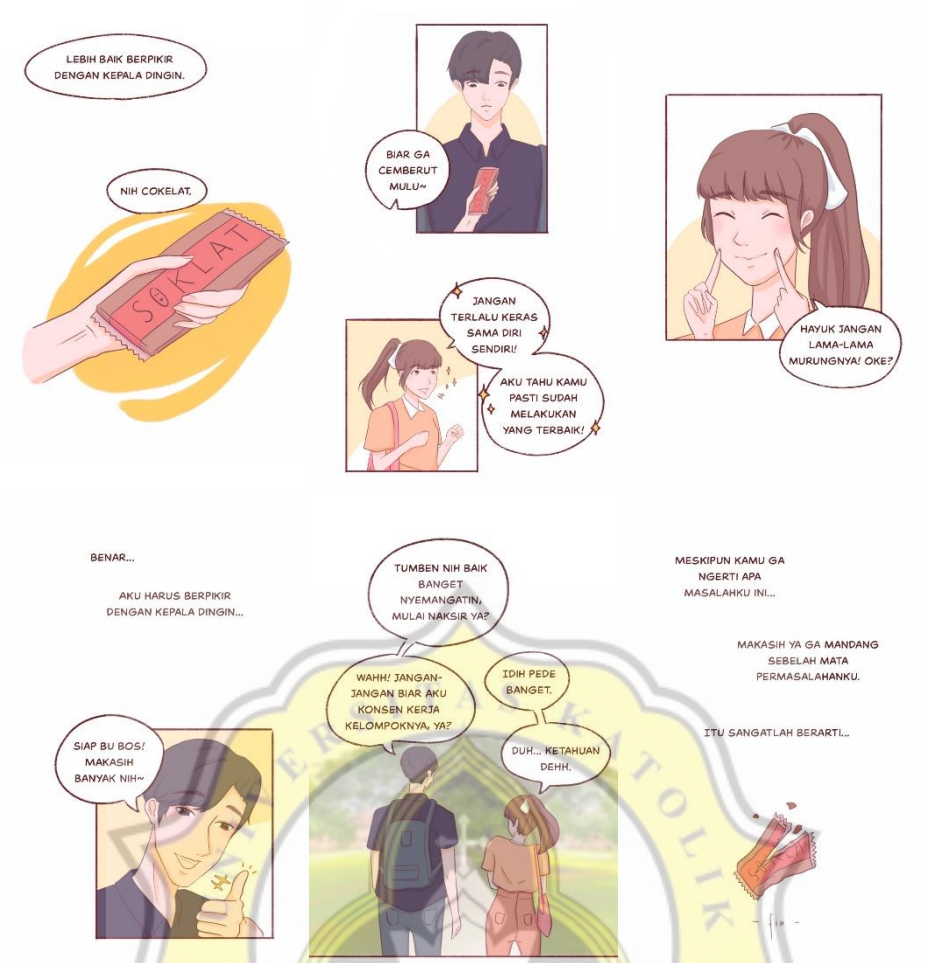

Gambar IV.1 Komik “Racun Penyemangat”

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media utama dari perancangan ini ialah komik online. Komik ini berisikan alur cerita dari kejadian *toxic positivity* yang dapat dan sering dialami oleh remaja. Menggunakan warna bersaturasi sedang ke rendah agar membawa kesan santai dan tidak melelahkan mata. Cerita dari komik ini bertujuan agar remaja mengetahui bahaya dari *toxic positivity*.

IV.2.2 Instagram

Gambar IV.2 Post Instagram “Racun Penyemangat”

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung dari perancangan ini salah satunya ialah media promosi online berupa konten foto yang akan di post di instagram.dari instagram ini akan mengarahkan target untuk membuka link tempat komik online “Racun Penyemangat” diunggah. Post instagram ini dapat menjangkau target lebih besar setelah diiklankan. Hal ini dilakukan untuk menjangkau semua kemungkinan target melihat saat membuka instagram. Post instagram ini berisi tentang “*quote*” yang berisi tentang *toxic positivity* secara tersirat, serta beberapa penjelasan mengenai *toxic positivity*.

IV.2.3 Poster

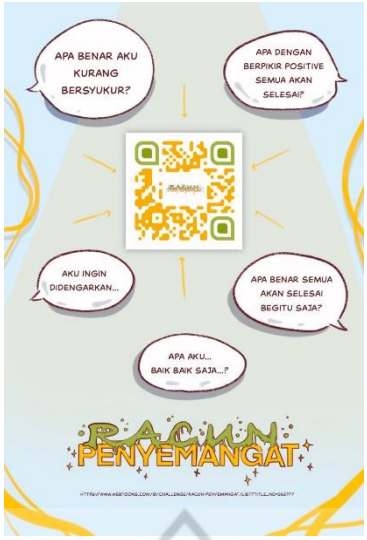

Gambar IV.3 Poster Instagram “Racun Penyemangat”

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung yang lain untuk perancangan ini ialah media promosi offilne berupa poster, yang akan diapasang di kampus-kampus. Poster ini berisi kata-kata *toxic positivity* dan ajakan untuk mengerti bahaya melalui komik online. Pada poster ini juga dicantumkan alamat link webtoon online.

IV.2.4 Merchandise

Gambar IV.4 Merchandise “Racun Penyemangat”

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Media pendukung yang terakhir dari untuk perancangan ini ialah merchandise.Merchandise tersebut terdiri dari kaos, totebag, dan sticker whatsapp/line. Merchandise ini dapat dipakai dan juga dapat menjadi media

yang dapat dilihat banyak orang. Sehingga lebih banyak orang yang mengetahui keberadaan komik webtoon “Racun Penyemangat”. Dan sticker whatsapp/line dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari dan dapat terus digunakan setiap waktu.

Gambar IV.3 Sticker Whatsap/Line “Racun Penyemangat”

Sumber : Dokumentasi Pribadi